
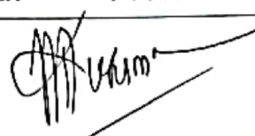
	<b>PELAYANAN KONSELING OBAT</b>		
	<b>SOP</b>	No. Dokumen : C.III.S0P.069	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit : 22 Januari 2022	
Halaman : 1 / 2			
UPT Puskesmas Kebakkramat II			Drg. E. Mardikaningtyas K, M.Kes NIP. 197205172000122001

1. Pengertian	Merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan penyelesaian masalah pasien yang berkaitan dengan penggunaan obat pasien rawat jalan dan rawat inap, serta keluarga pasien.
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan pelayanan konseling obat kepada pasien.
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala Puskesmas No. 449.1/64 Tahun 2022 Tentang Kebijakan dan Pedoman Pelayanan Kefarmasian di UPT Puskesmas Kebakkramat II.
4. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permenkes No. 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.</li> <li>2. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas.</li> </ol>
5. Prosedur/ Langkah-Langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apoteker memilih kriteria pasien yang akan diberikan konseling, yaitu:           <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien dengan penyakit kronis (seperti: <i>Diabetes Mellitus</i>, TBC, AIDS).</li> <li>2. Pasien yang menggunakan obat dengan indeks terapi sempit (seperti: Teofilin, Digoxin, Fenitoin) dan polifarmasi.</li> <li>3. Pasien geriatrik dan pediatrik.</li> <li>4. Pasien dengan obat penggunaan khusus (seperti: penggunaan kortikosteroid dengan sistem <i>tapering down/off</i>).</li> </ol> </li> <li>b. Apoteker membuka komunikasi dengan pasien/ keluarga pasien.</li> <li>c. Apoteker menulis identitas pasien (nama, jenis kelamin, tanggal lahir), nama dokter, nama obat yang diberikan, jumlah obat, aturan pakai, waktu minum obat.</li> <li>d. Apoteker menanyakan hal – hal menyangkut obat.</li> <li>e. Apoteker mendengarkan keluhan pasien.</li> <li>f. Apoteker memberikan informasi dan edukasi menggunakan media dan alat peraga dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami pasien.</li> <li>g. Apoteker melakukan verifikasi dan memastikan pasien paham mengenai informasi yang disampaikan.</li> <li>h. Apoteker mendokumentasikan konseling dengan meminta tanda tangan pasien sebagai bukti bahwa pasien memahami informasi yang diberikan dalam konseling dengan menggunakan formulir konseling.</li> </ol>
6. Diagram Alir	

